



## Filsafat pendidikan dan berbagai tipe guru

Arni Sastrawati Hasmar. AR<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Sarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Dec 23, 2023

Revised Dec 28, 2023

Accepted Dec 30, 2023

#### Keywords:

Etika Guru;  
Filsafat Pendidikan;  
Pengalaman Belajar Siswa;  
Peran Guru;  
Tipe Guru.

### ABSTRACT

Penelitian membahas peran filosofis dalam membentuk berbagai tipe guru dan dampaknya pada pengalaman belajar siswa. Pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam membentuk masyarakat yang berbudaya, dengan filsafat pendidikan sebagai fondasi yang mengarahkan tujuan, arti, dan metode pendidikan. Guru tidak hanya sebagai pemegang pengetahuan tetapi juga sebagai arsitek pembentukan karakter siswa. Penelitian ini mengeksplorasi peran guru sebagai pengajar, pembimbing, dan contoh teladan, dengan menyoroti berbagai tipe guru seperti fasilitator pembelajaran, motivator, dan pembimbing etika, serta menganalisis implikasi filosofisnya. Melalui metode penelitian yang mencakup konsep filsafat pendidikan, definisi, dan sejarahnya, jurnal ini juga menekankan pentingnya etika guru dalam praktik pendidikan, termasuk integritas, keterlibatan, tanggung jawab, keadilan, dan keterbukaan. Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antara filsafat pendidikan, peran guru, dan pengalaman belajar siswa, serta memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.*



### Corresponding Author:

Arni Sastrawati Hasmar. AR,  
Program Sarjana,  
Universitas Negeri Makassar,  
Jl. Bonto Langkasa No. 15 Makassar, 90221, Indonesia,  
Email: citraleonie65788@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan masyarakat yang berbudaya dan berkembang (Fardiansyah et al., 2022; Pristiwanti et al., 2022; D. N. Sari & Armanto, 2022). Di balik setiap sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas, terdapat landasan filosofis yang mendalam yang membentuk kerangka kerja dan pandangan terhadap proses belajar-mengajar (Dendodi et al., 2023; Efendi et al., 2023; Ramli et al., 2023). Filsafat pendidikan menjadi pondasi yang mengarahkan arah dan tujuan pendidikan dalam setiap tahapannya (Authar & AK, 2023; Smith et al., 2023). Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya menjadi pemegang pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai arsitek utama dalam menanamkan nilai-nilai, memandu perkembangan moral, dan membimbing peserta didik menuju pemahaman yang lebih dalam tentang dunia (Harahap, 2022; Minarsih, 2021).

Filsafat pendidikan memberikan fondasi yang kokoh untuk memahami esensi pendidikan itu sendiri (Mahmudi & Solehuddin, 2023; Sugiarta et al., 2019). Dari filsafat inilah muncul landasan utama mengenai tujuan, arti, dan metode dalam proses belajar-mengajar. Dalam perjalanan ini, guru

memegang peranan penting sebagai perantara yang menghubungkan teori dan praktik, menjadikan filsafat pendidikan sebagai pedoman utama dalam setiap tindakan mereka. Oleh karena itu, dalam jurnal ini, kita akan mengeksplorasi peran filosofis dalam membentuk berbagai tipe guru dan bagaimana hal ini berpengaruh pada pengalaman belajar siswa (Tirtoni, 2022; Triwiyanto, 2021).

Pentingnya melihat berbagai tipe guru dalam konteks filsafat pendidikan terletak pada pemahaman bahwa setiap tipe memiliki peran uniknya sendiri dalam membangun lingkungan belajar yang efektif. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, motivator, dan pembimbing etika memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap dunia. Dalam kaitannya dengan filsafat pendidikan, setiap tipe guru membawa implikasi filosofis yang mendalam dalam praktik pengajaran mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi berbagai tipe guru dan bagaimana mereka mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam filsafat pendidikan (Meri & Mustika, 2022; Muadz, 2021).

Pemahaman mendalam tentang berbagai tipe guru dari perspektif filsafat pendidikan juga memungkinkan kita untuk mengeksplorasi implikasi praktisnya dalam ruang kelas. Melalui studi kasus dan analisis mendalam, kita dapat melihat bagaimana aplikasi konsep-konsep filosofis memengaruhi interaksi guru-siswa dan membentuk lingkungan belajar yang dinamis. Dengan melihat berbagai tipe guru dari sudut pandang filsafat pendidikan, kita dapat merangkul keragaman pendekatan pengajaran dan memperkaya diskusi tentang esensi pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran penting filsafat pendidikan dalam membentuk berbagai tipe guru dan implikasinya dalam konteks pendidikan saat ini (El-Yunusi et al., 2023; Oktaviana, 2022; N. Sari et al., 2021).

Filsafat pendidikan merujuk pada bidang studi yang menggali aspek-aspek filosofis yang mendasari pendidikan. Definisi dari filsafat pendidikan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang tujuan, makna, serta nilai-nilai yang menjadi landasan dalam proses pendidikan. Lebih dari sekadar serangkaian metode atau teknik pengajaran, filsafat pendidikan menyoroti esensi dari pendidikan itu sendiri. Ia meliputi pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang apa sebenarnya tujuan dari pendidikan, bagaimana proses pembelajaran seharusnya dilakukan, dan apa peran guru dalam membentuk individu yang lebih baik (Zen & Zuwirna, 2022).

Dalam ruang lingkup pendidikan, filsafat pendidikan berbicara tentang prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan bagi setiap keputusan dan tindakan di dalam sistem pendidikan. Ia menggali berbagai teori dan pandangan tentang esensi belajar dan mengajar. Definisi dari filsafat pendidikan tidak hanya mengenai aspek praktis dari proses belajar-mengajar, tetapi juga mencakup pertimbangan etika, nilai-nilai, dan orientasi moral yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.

Definisi dari filsafat pendidikan juga berkaitan erat dengan pemahaman terhadap pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Ia mencakup gagasan tentang bagaimana pendidikan seharusnya membentuk individu secara menyeluruh, bukan hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam hal moral dan etika. Oleh karena itu, filsafat pendidikan bukan sekadar konsep teoretis, tetapi merupakan landasan yang menuntun praktik pendidikan sehari-hari, membentuk landasan etis dan moral bagi proses pembelajaran. Dengan demikian, definisi dari filsafat pendidikan mencakup aspek-aspek yang luas yang mempengaruhi paradigma dan praktik dalam dunia pendidikan.

Sejarah filsafat pendidikan membentang jauh ke belakang, menjadi warisan dari pemikiran-pemikiran besar yang telah membentuk esensi pendidikan sejak zaman kuno. Filsuf seperti Plato, Aristoteles, dan Sokrates di Yunani kuno, misalnya, telah memberikan kontribusi besar terhadap pemikiran tentang pendidikan. Plato, dalam karyanya "Republik," mengeksplorasi gagasan tentang idealisme pendidikan dan pentingnya sistem pendidikan yang baik dalam membentuk masyarakat yang adil (Susilawati, 2021; Tarigan et al., 2022).

Perkembangan filsafat pendidikan terus berlanjut melalui zaman-zaman berikutnya. Di zaman Renaisans, pemikir seperti John Locke dan Jean-Jacques Rousseau membawa gagasan tentang pentingnya pendidikan dalam membentuk individu dan masyarakat. Locke, dalam

karyanya "Pemikiran-Pemikiran tentang Pendidikan," menekankan pentingnya pengalaman sebagai fondasi utama dalam pembelajaran, sementara Rousseau, dalam "Emile," mengusulkan pendekatan pendidikan yang lebih alami dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pada abad ke-20, terjadi perluasan dan diversifikasi dalam filsafat pendidikan. Pemikir seperti John Dewey membawa konsep pragmatisme dalam pendidikan, menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pembelajaran. Sementara itu, tokoh seperti Paulo Freire membawa konsep pendidikan kritis yang menyoroti pentingnya pemahaman kritis dan analisis sosial dalam proses pembelajaran.

Kini, filsafat pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Perkembangan dalam neurosains, psikologi pendidikan, dan teori belajar baru turut membentuk wajah filsafat pendidikan masa kini. Sejarah ini menunjukkan betapa perjalanan filsafat pendidikan telah melampaui batas-batas waktu dan terus memainkan peran yang krusial dalam mengarahkan dan membentuk paradigma pendidikan di seluruh dunia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendekatan literatur review adalah suatu metode yang terfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tentang signifikansi Filsafat pendidikan dan berbagai tipe guru (Firmansyah, 2022; Wahyuni, 2022). Peneliti menyusun kerangka pemikiran yang komprehensif, mengumpulkan beragam perspektif dari artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang mengulas peran, konsepsi, serta tantangan yang diakui oleh teori-teori filsafat pendidikan dalam transformasi pendidikan modern. Dengan menganalisis literatur-literatur terkait, pendekatan ini memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap bagaimana konsep-konsep filosofis pendidikan dan berbagai tipe guru.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Guru dalam Filsafat Pendidikan

#### a. Peran Guru sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar memegang pondasi yang kuat dalam proses pendidikan. Sebagai pengajar, guru bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, membangkitkan minat, dan mendorong pemahaman yang mendalam.

Guru sebagai pengajar berperan sebagai sumber pengetahuan yang dapat membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Mereka tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membantu siswa memahami konteks dan relevansi dari materi yang dipelajari. Dengan demikian, peran ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diajarkan dan keterampilan komunikasi yang efektif.

Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, guru sebagai pengajar juga memiliki peran dalam membentuk keterampilan kritis dan analitis siswa. Mereka membantu siswa untuk memahami bagaimana menyusun argumen, mengevaluasi informasi, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini membutuhkan guru untuk mengadopsi berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu siswa.

Selain itu, peran guru sebagai pengajar melibatkan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Guru harus mampu memahami kebutuhan serta keunikan setiap siswa, mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan. Dengan memperhatikan keberagaman ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi setiap siswa.

Peran guru sebagai pengajar bukanlah sekadar memberikan informasi tetapi juga tentang memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Guru yang efektif mendorong rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keinginan untuk terus belajar pada siswa. Dengan demikian,

guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi fasilitator yang memandu siswa dalam perjalanan mereka untuk meraih pemahaman yang lebih dalam dan berkelanjutan.

b. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing merupakan aspek penting dalam membentuk perkembangan holistik siswa. Sebagai pembimbing, guru berperan dalam memberikan arahan, nasihat, serta dukungan yang diperlukan bagi perkembangan pribadi, akademis, dan sosial siswa.

Pembimbingan oleh guru melibatkan pengembangan nilai-nilai, etika, dan moralitas yang membentuk karakter siswa. Guru sebagai pembimbing tidak hanya mengajar pelajaran di kelas, tetapi juga berfungsi sebagai model teladan yang memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi yang berkesinambungan, guru memberikan bimbingan dalam menghadapi situasi-situasi moral dan mengembangkan sikap yang positif.

Selain itu, guru sebagai pembimbing juga mendukung siswa dalam mengatasi tantangan akademis dan personal. Mereka membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar yang jelas, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali potensi mereka dan mengarahkan mereka menuju prestasi yang lebih baik.

Peran pembimbingan guru juga mencakup aspek psikologis siswa. Guru dapat mendengarkan, memberikan dukungan emosional, dan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang mungkin memengaruhi kinerja akademis mereka. Dengan membangun hubungan yang baik dan percaya, guru dapat menjadi sosok yang siswa percayai untuk berbagi dan mendapatkan bantuan.

Guru sebagai pembimbing juga memainkan peran dalam membimbing siswa mengenai pengambilan keputusan yang tepat. Mereka membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang mereka ambil, mengajarkan mereka untuk melakukan evaluasi diri, serta membantu dalam menentukan langkah-langkah terbaik yang harus diambil.

Dalam keseluruhan, peran guru sebagai pembimbing tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lebih dalam dalam pembentukan karakter, pengembangan kemampuan, dan kesiapan siswa menghadapi kehidupan di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran pembimbingan guru memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perkembangan holistik siswa.

c. Peran Guru sebagai Contoh Teladan

Peran guru sebagai contoh teladan memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Sebagai contoh teladan, guru berperan sebagai model yang memberikan inspirasi, mengarahkan, dan menunjukkan standar tinggi dalam sikap, etika, dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

Guru sebagai contoh teladan memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan nilai-nilai positif, seperti integritas, kejujuran, kerja keras, dan kerjasama. Melalui perilaku dan tindakan sehari-hari, guru memberikan contoh bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya mempengaruhi moralitas siswa, tetapi juga membentuk landasan bagi pengembangan karakter mereka.

Selain itu, guru sebagai contoh teladan juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Dengan menunjukkan cara berkomunikasi yang baik, menghargai keberagaman, serta menghormati pendapat orang lain, guru menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan toleran.

Guru sebagai contoh teladan tidak hanya dalam konteks perilaku sosial, tetapi juga dalam pembelajaran dan dedikasi terhadap pendidikan. Keteladanan guru dalam keseriusan dalam mempersiapkan pelajaran, kerajinan dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan, serta semangat untuk terus belajar memotivasi siswa untuk mengikuti jejak yang sama.

Dalam peran ini, penting bagi guru untuk menyadari bahwa sikap dan tindakan mereka menjadi cermin bagi siswa. Oleh karena itu, kesadaran akan peran mereka sebagai contoh teladan harus senantiasa dijaga dan diperhatikan secara konsisten. Guru yang menjadi contoh teladan yang baik dapat membentuk budaya sekolah yang positif, memberikan inspirasi, dan membantu siswa dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan mereka.

#### B. Berbagai Tipe Guru dalam Konteks Filsafat Pendidikan

Dalam konteks filsafat pendidikan, berbagai tipe guru menunjukkan peran yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Tipe guru yang pertama, sebagai fasilitator pembelajaran, mengadopsi pendekatan yang memberikan kebebasan pada siswa dalam memperoleh pengetahuan. Mereka menciptakan lingkungan di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar, menggunakan berbagai sumber daya dan memfasilitasi diskusi serta eksplorasi konsep-konsep secara mandiri. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa siswa memiliki peran aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri, sementara guru berfungsi sebagai panduan dan fasilitator.

Kemudian, tipe guru sebagai motivator memainkan peran penting dalam menginspirasi dan menggerakkan siswa untuk belajar dengan semangat. Mereka menggunakan berbagai strategi untuk membangkitkan minat, menghadirkan materi dengan cara yang menarik, dan menanamkan rasa percaya diri pada siswa. Guru sebagai motivator mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka, memberikan dorongan, dan memberi pengakuan atas prestasi mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memupuk semangat belajar yang berkelanjutan.

Tipe guru selanjutnya adalah guru sebagai pembimbing etika, yang mengambil tanggung jawab dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai moral, integritas, dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pembimbing etika membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka, memfasilitasi diskusi tentang dilema moral, dan membimbing siswa dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pada nilai-nilai yang ditanamkan.

Melalui berbagai tipe guru ini, filsafat pendidikan menjadi terwujud dalam praktiknya. Setiap tipe guru membawa implikasi filosofis yang mendalam dalam cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Penggabungan antara prinsip-prinsip filsafat pendidikan dan berbagai tipe guru ini menciptakan kerangka kerja yang memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi individu yang lebih baik.

#### C. Etika Guru dalam Praktik Pendidikan

Etika guru dalam praktik pendidikan mencakup seperangkat nilai, prinsip, dan standar perilaku yang membimbing tindakan mereka dalam interaksi dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Etika guru memegang peranan yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi perkembangan siswa.

Salah satu aspek utama dari etika guru adalah integritas. Guru yang memiliki integritas menunjukkan konsistensi antara nilai-nilai yang mereka ajarkan dengan perilaku sehari-hari. Mereka menunjukkan kejujuran, keadilan, dan profesionalisme dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil.

Keterlibatan dan tanggung jawab adalah nilai etika penting lainnya dalam praktik pendidikan. Guru yang bertanggung jawab secara etis hadir, terlibat, dan peduli terhadap kebutuhan siswa. Mereka mempersiapkan diri dengan baik untuk mengajar, memahami kebutuhan siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa berkembang.

Prinsip etika lainnya adalah adil dan meresppek. Guru harus bersikap adil dalam memperlakukan semua siswa tanpa memihak, mempertimbangkan keberagaman, dan

menghormati perbedaan individual dalam lingkungan belajar. Mereka juga harus mendorong kesetaraan, menekankan pentingnya menghargai setiap siswa tanpa memandang latar belakang, gender, atau karakteristik lainnya.

Keterbukaan dan komunikasi yang efektif juga merupakan bagian penting dari etika guru. Guru yang etis memberikan ruang untuk dialog terbuka dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Mereka mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang kuat berdasarkan kepercayaan dan penghargaan.

Pentingnya etika guru dalam praktik pendidikan bukan hanya dalam memberikan pelajaran akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa. Guru yang mempraktikkan etika yang tinggi menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral, sosial, dan emosional siswa. Dengan menjadi contoh yang baik, mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, terampil, dan peduli.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini menegaskan bahwa dalam konteks filsafat pendidikan, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, motivator, dan pembimbing etika memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Melalui penggabungan antara prinsip-prinsip filsafat pendidikan dengan berbagai tipe guru ini, terwujud sebuah kerangka kerja yang memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu mereka memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk nilai-nilai yang diperlukan untuk pertumbuhan holistik mereka. Etika guru yang terjaga, bersama dengan kesadaran akan peran mereka sebagai teladan, juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan karakter serta potensi siswa. Saran pengembangan penelitian di masa mendatang untuk lebih mendalami eksplorasi implementasi konsep-konsep filsafat pendidikan dalam praktik pembelajaran, dengan fokus pada peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing etika. Menggali lebih dalam strategi konkrit yang digunakan oleh guru dalam merancang pengalaman belajar yang memperkaya, tidak hanya dari segi akademis tetapi juga nilai dan keterampilan. Melibatkan analisis lebih lanjut terkait dampak etika guru dan kesadaran mereka sebagai teladan terhadap pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Sehingga penelitian di masa mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang bagaimana peran guru dalam konteks filsafat pendidikan dapat optimal membentuk pengalaman belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Authar, T., & AK, W. W. (2023). LIBERALISME DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN “SUATU ANALISIS ONTOLOGIS, EPISTEMOLOGIS DAN AKSILOGIS. *Jurnal Anatesa: Kajian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 13(II).
- Dendodi, D., Aunnurrahman, A., & Halida, H. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Landasan Filosofis Belalek Pada Masyarakat Melayu Sambas. *Journal On Education*, 6(1), 9381-9388.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561.
- El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4204-4212.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., Situmeang, D., Nuriyati, T., Arifudin, O., & Morad, A. M. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*.
- Harahap, S. M. (2022). MENJADI GURU HEBAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAJUAN PENDIDIKAN DI NKRI. *GURU: SANG PEJUANG NKRI*, 29.
- Mahmudi, M. U., & Solehuddin, M. S. (2023). Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)*, 1(02), 83-90.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran guru dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 200-208.
- Minarsih, M. (2021). Peran Guru Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Iman Anak melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan*, 4(2), 59-74.
- Muadzlin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-186.
- Oktaviana, A. (2022). Kreativitas Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Eksistensialisme. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 240-251.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ramli, A., Putri, R., Trimadona, E., Abadi, A., Ramadani, Y., Saputra, A. M. A., Pirmani, P., Nurhasanah, N., Nirwana, I., & Mahmudah, K. (2023). *LANDASAN PENDIDIKAN: Teori dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, D. N., & Armanto, D. (2022). Matematika dalam filsafat pendidikan. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(2), 202-209.
- Sari, N., Armanto, D., & Anim, A. (2021). MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN (SEBUAH KAJIAN AKSIOLOGI). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 291-298.
- Smith, H., Ismail, R., & Machmud, N. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 184-190.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159.
- Tirtoni, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda: Di Era Society 5.0. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 210-224.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zen, Z., & Zuwirna, M. P. (2022). *Filsafat Pendidikan: Edisi Pertama*. Prenada Media.